

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Puskesmas Purbolinggo dalam pelaksanaan kegiatan, Puskesmas Purbolinggo sebagai puskesmas induk dibantu oleh 2 puskesmas pembantu, BP/ Klinik sebanyak 4 sarana, rumah bersalin sebanyak 24 sarana, dan praktik dokter perorangan sebanyak 6 sarana. Jumlah tenaga medis Dokter umum 2 orang, Farmasi 1 orang, Bidan PNS 8 orang, Perawat 13 orang, Perawat gigi 1 orang, Gizi 1 orang, SPK 2 orang, Perkaya Tata Usaha 1 orang, Bidan 18 orang, Sanitasi 1 orang, Analis Kesehatan 1 orang, Petugas SP2TP 1 orang, Supir 1 orang, Kebersihan 2 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

1. Rata-Rata Nilai Praktik Ibu

Tabel 4.1
Rata-Rata Nilai Praktik Pada Ibu *Post Partum* Sebelum Diberi
Penyuluhan Kesehatan Tentang Cara Memandikan Bayinya
Di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo
Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur
Provinsi Lampung Tahun 2019

Praktik Memandikan Bayi	N	Mean	Std. Deviasi	S.Eror	Min-Max
Sebelum diberi intervensi	25	33,64	8,361	1,672	15-45

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai praktik memandikan bayi pada 25 ibu post partum sebelum diberi intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur, dengan

mean 33,64 standar. Deviasi 8,361 standar eror 1,672 dan nilai min-max 15-45.

2. Rata-Rata Nilai Praktik Ibu

Tabel 4.2
Rata-Rata Nilai Praktik Pada Ibu *Post Partum* Sesudah Diberi
Penyuluhan Kesehatan Tentang Cara Memandikan Bayinya
Di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo
Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur
Provinsi Lampung Tahun 2019

Praktik Memandikan Bayi	N	Mean	Std. Deviasi	S.Eror	Min-Max
Sebelum diberi intervensi	25	54,04	4,695	0,939	54-65

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai praktik memandikan bayi pada 25 ibu post partum sesudah diberi intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur, dengan mean 54,04 standar. Deviasi 4,695 standar eror 0,939 dan nilai min-max 54-65.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil berasal dari distribusi normal atau tidak. Kegunaannya untuk mengetahui dan memberikan keyakinan apakah data berada pada sekitar atau mendekati garis normal. Uji normalitas di kerjakan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan formula *Kolmogorv-Smirnov*. Pengambilan keputusan yang diajukan adalah:

- a) Jika angka Sig. Uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

- b) Jika angka Sig. Uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Dari uji statistik yang telah dilakukan, hasil perhitungan uji normalitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Variable Sebelum Perlakuan Dan Sesudah Perlakuan *Test of normality*

	ASI Sebelum Intervensi	ASI Sesudah Intervensi
N	25	25
Normal Parameters a		
Mean	33,64	54,04
Std. Dev	8,361	4,695
Kolmogorov-Smirnov Z	1,144	0,883
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,146	0,417

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,146 untuk nilai praktik memandikan bayi sebelum diberi intervensi 0,417 praktik memandikan bayi sebelum diberi intervensi yang artinya nilai *p-value* $> 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data ke dua variable dalam penelitian ini berdistribusi normal.

C. Analisis Bivariat

Tabel 4.4
Pengaruh Penyuluhan Memandikan Bayi Terhadap Praktik Ibu Dalam Memandikan Bayinya Di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur Provinsi Lampung Tahun 2019

Variabel	N	Mean	Std. Dev	SE	<i>P-Value</i>
Pretes	25	33,64	8,361	1,672	0.000
Postes	25	54,04	4,695	0,939	

Dari tabel diatas terlihat bahwa perbedaan hasil pengukuran terhadap 25 responden untuk melihat nilai praktik memandikan bayi sebelum diberi

penyuluhan kesehatan dengan *mean* 33,64 *standar. Deviasi* 8,361 *standar eror* 1,672. dan setelah diberi penyuluhan kesehatan dengan *mean* 54,04 *standar. Deviasi* 4,695 *standar eror* 0,939. Hasil uji statistik menggunakan *tes-dependen* didapat nilai *p-value* 0.000 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat Pengaruh Penyuluhan Memandikan Bayi Terhadap Praktik Ibu Dalam Memandikan Bayinya Di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur Provinsi Lampung Tahun 2019.

D. Pembahasan

1. Analisis Univariat

Rata-Rata Nilai Praktik Pada Ibu *Post Partum* Sebelum Diberi Penyuluhan Kesehatan Tentang Cara Memandikan Bayinya Di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur Provinsi Lampung Tahun 2019

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai praktik memandikan bayi pada 25 ibu post partum sebelum diberi intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur, dengan *mean* 33,64 *standar. Deviasi* 8,361 *standar eror* 1,672 dan nilai *min-max* 15-45.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Virgia (2010) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Memandikan Bayi Terhadap Cara Ibu Dalam Memandikan Bayi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 responden yang mengalami perubahan cara dalam memandikan bayi sebanyak 12 orang (85.71%) dan 1 orang (7.14%) tidak mengalami perubahan, serta 1 orang (7.14%) mengalami penurunan.

Dari sini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian penyuluhan memandikan bayi terhadap cara ibu dalam memandikan bayi..

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Choirunisa (2009) Memandikan adalah suatu cara membersihkan tubuh seseorang dengan cara menyiram dan merendam diri dalam air. Dalam minggu minggu pertama bayi cukup mandi satu kali sehari dipagi hari. Jika perlu sore hari cukup dibersihkan dari kulit yang basah atau keringat. Usahakan tidak langsung memandikan bayi setelah menyusui, sedang lapar atau mengantuk untuk menghindarkan bayi muntah, kedinginan, atau kaget. Tujuan dari memandikan bayi untuk membersihkan tubuh bayi.

Mandi mempunyai manfaat yang sangat bagus untuk kebersihan dan kesehatan bayi, mandi akan membersihkan rasa nyaman bagi tubuh bayi (Choirunisa, 2009). Bayi sering mengalami gangguan pada kulit, diantaranya adalah biang keringat, eksim popok, dan eksim susu. Dimana masalah-masalah ini bisa diatasi dengan mudah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi cara memandikan bayi adalah pengetahuan, pendidikan, pengalaman, dukungan suami atau keluarga dan penolong persalinan yang lalu (Notoatmodjo, 2010).

Memandikan bayi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga agar tubuh bayi bersih, terasa segar, dan mencegah kemungkinan adanya infeksi. Mandi merupakan kebutuhan pokok bayi yang harus diperhatikan dan dilakukan secara rutin. Kulit bayi yang masih sensitive terhadap

kemungkinan terjadinya infeksi sehingga kebersihan kulit harus senantiasa dijaga. Hal ini kemungkinan bisa dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapat oleh responden.

Pada penelitian praktik ibu memandikan bayi dengan rata-rata nilai 33,64, dengan nilai terendah 15 dan tertinggi 54, praktik ibu tersebut dapat dipengaruhi oleh sumber informasi yang diterima sehingga mempengaruhi pengetahuan serta perilaku ibu.

Rata-Rata Nilai Praktik Pada Ibu *Post Partum* Sesudah Diberi Penyuluhan Kesehatan Tentang Cara Memandikan Bayinya Di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur Provinsi Lampung Tahun 2019

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa nilai praktik memandikan bayi pada 25 ibu post partum sesudah diberi intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur, dengan *mean* 54,04 *standar. Deviasi* 4,695 *standar error* 0,939 dan nilai *min-max* 54-65.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Virgia (2010) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Memandikan Bayi Terhadap Cara Ibu Dalam Memandikan Bayi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 responden yang mengalami perubahan cara dalam memandikan bayi sebanyak 12 orang (85.71%) dan 1 orang (7.14%) tidak mengalami perubahan, serta 1 orang (7.14%) mengalami penurunan. Dari sini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara

pemberian penyuluhan memandikan bayi terhadap cara ibu dalam memandikan bayi.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Sama halnya dengan proses pembelajaran pendidikan kesehatan memiliki tujuan yang sama yaitu terjadinya perubahan perilaku yang dipengaruhi banyak factor diantaranya adalah sasaran pendidikan, pelaku pendidikan, proses pendidikan dan perubahan perilaku yang diharapkan.

Memandikan bayi dapat dilakukan minimal 6-24 jam setelah melahirkan. Bayi baru lahir biasanya diseliputi oleh verniks, suatu zat yang menyerupai lilin yang menutupi bayi saat lahir, harus dibiarkan terserap ke dalam kulit karena ini merupakan pelembab yang luar biasa. Jika rambut bayi perlu dicuci, gunakan air dan sisir saja untuk mengangkat kotoran. Dalam beberapa hari pertama bayi dapat dibersihkan dengan cara bersihkan bagian atas dan bawah dengan menggunakan kapas (organic jika memungkinkan) dan air, dengan lembut membasuh mukanya (hati-hati di sekitar area halus sekitar mata) dan area popok. Ini memungkinkan kulit bayi anda menyesuaikan diri dengan dunia luar. (Parker catharinr. 2008)

Menurut peneliti, penyuluhan tentang pra melahirkan harus diberikan untuk membantu orangtua baru melakukan transisi dari peran sebagai orang tua yang menantikan kelahiran bayi menjadi orang tua yang bertanggung jawab

atas bayinya yang baru lahir. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa cara seorang ibu yang sudah mendapat penyuluhan tentang memandikan bayi lebih baik, hal ini.

E. Analisa Bivariat

Pengaruh Penyuluhan Memandikan Bayi Terhadap Praktik Ibu Dalam Memandikan Bayinya Di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur Provinsi Lampung Tahun 2019

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa perbedaan hasil pengukuran terhadap 25 responden untuk melihat nilai praktik memandikan bayi sebelum diberi penyuluhan kesehatan dengan *mean* 33,64 *standar. Deviasi* 8,361 *standar eror* 1,672. dan setelah diberi penyuluhan kesehatan dengan *mean* 54,04 *standar. Deviasi* 4,695 *standar eror* 0,939. Hasil uji statistik menggunakan *tes-dependen* didapat nilai *p-value* 0.000 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat Pengaruh Penyuluhan Memandikan Bayi Terhadap Praktik Ibu Dalam Memandikan Bayinya Di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur Provinsi Lampung Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuliyanti (2011) dengan judul “Hubungan Penyuluhan Memandikan Bayi Terhadap Cara Ibu Memandikan Bayinya Di Puskesmas Banyuurip Kabupaten Purworejo”. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai x^2 hitung 6,201 dan x^2 tabel pada tingkat signifikansi 5% adalah 3,841, maka $6,201 >$

3,841. Sedangkan nilai (p-value) $0,013 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penyuluhan memandikan bayi terhadap cara ibu memandikan bayinya di Puskesmas Banyuurip Kabupaten Purworejo.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Nasrul Efendi (2009) keberhasilan suatu penyuluhan dapat dipengaruhi oleh faktor proses dalam penyuluhan yaitu waktu, tempat, jumlah sasaran, alat peraga, metode dan bahasa yang digunakan. Dari data di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan nilai. Hal ini disebabkan responden telah diberikan penyuluhan tentang memandikan bayi pada waktu posyandu dengan mengembangkan komunikasi dua arah antara pemberi penyuluh dan sasaran, sehingga diharapkan meningkatkan pemahaman sasaran terhadap pesan yang disampaikan.

Menurut peneliti, keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu faktor penyuluh, faktor proses dalam penyuluhan dan faktor sasaran. Faktor dari sasaran yang mempengaruhi penyuluhan adalah tingkat pendidikan yang akan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya, sosial ekonomi, kepercayaan dan adat-istiadat yang telah tertanam sehingga sulit untuk mengubahnya, serta kondisi lingkungan.

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus, yang kemajuannya harus diamati terutama oleh pemberi penyuluhan. Pada umumnya kebutuhan akan penyuluhan

kesehatan dideteksi oleh petugas kesehatan, selanjutnya ditumbuhkan rasa membutuhkan pada pasien. Tujuan penyuluhan memandikan bayi pada ibu yang memiliki bayi adalah meningkatkan pengetahuan para ibu mengenai cara memandikan bayi. Pengetahuan akan menjadi titik tolak perubahan sikap dan gaya hidup mereka.

Peningkatan pengetahuan sasaran dapat dilakukan perubahan dengan memberikan penyuluhan kesehatan sehingga meningkatkan pengetahuan sasaran. Perubahan dapat terjadi jika terdapat perubahan sikap ibu mengenai materi yang disampaikan. Suatu sikap dapat terwujud dalam perbuatan nyata memerlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan diantaranya adalah fasilitas. Pada akhirnya tujuan penyuluhan memandikan bayi dapat tercapai yaitu perubahan perilaku memandikan bayi yang benar dan meningkatnya kepatuhan yang selanjutnya akan meningkatkan pola perilaku hidup sehat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Memandikan Bayi Terhadap Praktik Ibu Dalam Memandikan Bayinya Di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur Provinsi Lampung Tahun 2019” didapat kesimpulan:

1. Nilai praktik memandikan bayi pada 25 ibu post partum sebelum diberi intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur, dengan *mean* 33,64 *standar. Deviasi* 8,361 *standar error* 1,672 dan nilai *min-max* 15-45..
2. Nilai praktik memandikan bayi pada 25 ibu post partum sesudah diberi intervensi di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur, dengan *mean* 54,04 *standar. Deviasi* 4,695 *standar error* 0,939 dan nilai *min-max* 54-65..
3. Hasil uji statistik menggunakan *tes-dependen* didapat nilai *p-value* 0.000 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat Pengaruh Penyuluhan Memandikan Bayi Terhadap Praktik Ibu Dalam Memandikan Bayinya Di Wilayah Kerja

Puskesmas Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur
Provinsi Lampung Tahun 2019.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan waktu dalam mendapatkan sampel penelitian. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mempergunakan waktu yang lebih banyak dan seefisien mungkin. Pada penelitian ini tidak memberikan perhatian terhadap usia ibu, tingkat pendidikan dan tingkat paritas ibu, karena hanya memberikan penyuluhan tentang cara memandikan bayi. Harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya dapat mempersempit kriteria inklusi untuk memperkuat hasil penelitian.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan tentang memandikan bayi untuk meningkatkan kemampuan ibu yang memiliki bayi dalam memandikan bayinya. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang optimal, kegiatan penyuluhan sebaiknya dilakukan secara continue dan berkesinambungan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka dan acuan dalam proses pembelajaran tentang pendidikan kesehatan baik dalam materi ataupun metode yang digunakan dalam penyampaian penyuluhan sehingga mahasiswa dapat memberikan penyuluhan atau promosi kesehatan terhadap masyarakat secara optimal, dan pada akhirnya tujuan dari penyuluhan dapat tercapai

4. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagia Puskesmas atau BPS untuk memeberikan penyuluhan terkait dengan kemampuan dan cara ibu dalam memandikan bayi.